

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan hal yang lumrah terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Belajar bisa terjadi kapan pun dan di mana pun. Belajar bukan hanya aktivitas perintah guru kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar saja. Belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang positif dan dapat bertahan lama melalui pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian fisik dan psikis. Belajar bertujuan untuk membentuk pribadi seseorang agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Belajar menurut Sanjaya Wina, merupakan suatu proses aktivitas pada diri seseorang dalam kegiatan interaksi terhadap lingkungannya sehingga dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang positif baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotorik.¹

Definisi belajar di atas menggambarkan bahwasanya belajar dapat menghasilkan perubahan positif dalam diri setiap individu. Tetapi tidak semua perubahan bisa dikatakan belajar. Sesuatu bisa dikatakan belajar ketika perubahan yang terjadi dalam kondisi yang sadar, bertahan lama, perubahan dalam hal positif, mempunyai tujuan, dan perubahan karena pengalaman atau latihan yang menyangkut semua aspek kepribadian.² Tujuan belajar adalah untuk menciptakan suatu makna/arti. Makna /arti tersebut bisa tercipta dari

¹ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hal. 2.

² *Ibid.*, hal. 4–6.

proses melihat, mendengar, merasa, dan mengalami sendiri dari proses belajar.³

Belajar tidak terlepas dengan adanya proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Proses pembelajaran adalah kegiatan yang disusun oleh guru guna membantu peserta didik untuk mempelajari kemampuan dan nilai-nilai baru dalam dirinya melalui proses yang sistematis dari tahap perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.⁴ Secara psikologis pembelajaran merupakan proses individu dalam memperoleh perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil interaksi dari individu dengan lingkungannya.⁵ Menurut Suyono & Hariyanto pembelajaran identik dengan pengajaran, yaitu kegiatan guru dalam mengajar dan membimbing anak-anak untuk menuju proses pendewasaan dini.⁶

Berdasarkan definisi di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran adalah proses yang dilakukan individu dengan bantuan guru guna memperoleh perubahan perilaku positif secara menyeluruh sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Pembelajaran memiliki tujuan utama yang diarahkan pada Taksonomi Bloom dan Krathwohl, yang meliputi pemenuhan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁷ Ketiga aspek tersebut memungkinkan setiap siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuannya secara menyeluruh dan optimal. Oleh karena itu, dalam mencapai tujuan yang

³ *Ibid.*, hal.8.

⁴ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 14.

⁵ Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 20.

⁶ *Ibid.*, hal. 21.

⁷ *Ibid.*, hal. 23.

diharapkan, pembaharuan perlu dilakukan demi meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Mutu pendidikan menyangkut semua jenjang pendidikan, salah satunya yaitu jenjang Sekolah Dasar. Usaha dalam memperbaiki mutu pendidikan bisa dilakukan dengan memperbaiki proses pembelajaran di kelas yang dinilai kurang sesuai. Proses pembelajaran tidak hanya penyaluran pengetahuan saja. Pendidik dituntut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga menghasilkan pelajar yang mandiri, kreatif, dan produktif.⁸

Suasana belajar dan pembelajaran diarahkan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya, yang berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa (*student active learning*).⁹ Pendidik juga dituntut agar bisa menciptakan suasana belajar di kelas yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik, serta dapat membantu peserta didik meningkatkan aspek pengetahuan, afektif, dan psikomotorik. Beberapa indikator dalam keberhasilan pembelajaran adalah terciptanya situasi yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan suasana yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat memberikan hasil yang lebih baik daripada pembelajaran yang dilaksanakan dengan keterpaksaan dan tekanan.¹⁰ Oleh karena itu, dalam mencapai tujuan pembelajaran, setiap guru harus benar-benar memahami model, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang

⁸ Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 163.

⁹ Sumarni, S. Bimo Santoso, dan Suparman, "Pengaruh Model Pembelajaran,..." hal. 22.

¹⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Meberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Peajar, 2009), hal. 178.

sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi karena dapat berdampak pada tingkat penguasaan materi dan hasil belajar peserta didik.¹¹

Salah satu cara yang bisa diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan kegiatan belajar yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di kelas agar dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan urutan yang jelas.¹² Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas sehingga pemilihan model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran.¹³

Penggunaan model pembelajaran merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun ketika mengajar di kelas masih banyak pendidik yang belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Pendidik masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat *teacher centered* yaitu pendidik sebagai objek utama dalam pembelajaran. Contoh penerapan pembelajaran *teacher centered* adalah dengan ceramah. Guru menjelaskan materi dan siswa hanya berperan sebagai pendengar penjelasan guru, sehingga ada beberapa materi yang tidak dapat dipahami oleh siswa. Pembelajaran yang didominasi oleh guru mengakibatkan kemampuan berpikir kritis siswa menjadi tidak berkembang dan membuat siswa cenderung pasif karena siswa

¹¹ Hamzah B. Uno dan Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 3.

¹² Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 13.

¹³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 51.

tidak mau berpikir lebih dalam dan hanya menerima materi tanpa mencernanya lebih dulu. Bahkan banyak siswa yang tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Aspek yang ditekankan pada pembelajaran *teacher centered* adalah aspek pengetahuan dan pemahaman. Sedangkan aspek analisis sangat minim. Hal ini dibuktikan dengan minimnya pengaplikasian ilmu yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah yang dihadapi di dunia nyata. Proses pembelajaran *teacher centered* apabila terlalu sering diterapkan dapat berdampak buruk terhadap hasil dan prestasi belajar siswa. Karena hakikatnya siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dapat lebih menyerap materi dan informasi yang disampaikan.¹⁴

Berdasarkan pemaparan tersebut, peran guru sangat diperlukan. Guru bertugas untuk memberikan dukungan dalam bentuk motivasi karena dengan bantuan inilah siswa dapat keluar dari kesulitan belajar. Motivasi belajar sangat diperlukan siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih maksimal. Semakin tinggi motivasi siswa untuk belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Motivasi belajar adalah dorongan secara internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku dengan beberapa unsur yang mendukung.¹⁵ Guru dapat menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar

¹⁴ A Suprianto, F Daud, dan H Karim, "Pengaruh Model Pembelajaran Inqui Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Ekosistem Di SMP Negeri 1 Marioriwawo," *Seminar Nasional Biologi* (2018): hal. 626, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=CyltfBsAAAAJ&page_size=100&citation_for_view=CyltfBsAAAAJ:UeHWp8X0CEIC.

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 23.

pada siswa agar hasil belajar yang diperoleh semakin baik. Salah satu strategi yang bisa diterapkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*.

Pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian pembelajaran yang menekankan siswa agar dapat berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu perwujudan dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*Student centered approach*) karena dalam proses pembelajaran *inquiry* siswa memegang peranan yang sangat dominan dibandingkan dengan guru. Tujuan penggunaan model pembelajaran *inquiry* adalah membantu siswa agar dapat mengembangkan disiplin intelektual yang tinggi dan keterampilan berpikir secara kritis dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan siswa dituntut secara mandiri untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan tersebut dengan berdasarkan rasa ingin tahu mereka.¹⁶

Melalui model pembelajaran *inquiry* siswa akan terbiasa untuk mencari, menemukan, dan mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan. Siswa akan lebih aktif dalam mencari dan menemukan sendiri materi yang akan dipelajari, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam belajar. Kelebihan dari model pembelajaran *inquiry* adalah dapat menekankan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang. Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

¹⁶ Suprianto, Daud, dan Karim, "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Materi Ekosistem di SMP Negeri 1 Maroriwawo," hal. 627.

Pembelajaran *inquiry* dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.¹⁷

Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat juga memengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi belajar juga memengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik, maka hasil belajar yang diperoleh juga akan lebih baik. Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Pada hakikatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan ini meliputi perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁸

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MIN 7 Tulungagung, tepatnya di Desa Mergayu, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung. Karena dalam kegiatan pembelajaran di MIN 7 Tulungagung, guru masih kurang bervariasi dalam menerapkan model pembelajaran. Mayoritas guru masih menggunakan model konvensional dalam pembelajarannya yaitu dengan ceramah yang menyebabkan siswanya lebih cepat bosan dan mengantuk karena pembelajarannya yang kurang menarik dan siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar yang dimiliki siswanya juga masih tergolong rendah. Kebanyakan siswa merasa malas ketika guru menjelaskan materi dengan cara ceramah. Beberapa mata pelajaran mendapatkan hasil belajar yang masih tergolong rendah, salah satunya yaitu pada mata pelajaran

¹⁷ *Ibid.*, hal. 627

¹⁸ Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, Puji Sumarsono, *Belajar & Pembelajaran* (Malang: UMM Press, 2018), hal. 19–20.

Fikih. Mereka beranggapan bahwa pelajaran Fikih itu sulit dan membosankan, karena kebanyakan teori. Padahal pada kenyataannya pelajaran Fikih bisa lebih menyenangkan kalau dibarengi praktik dalam pembelajarannya. Sasaran pendidikan Fikih lebih utamanya tertuju pada pembentukan sikap dan cara ibadah siswa dalam hubungannya dengan Tuhan. Sehingga siswa dituntut harus paham dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini secara ilmiah dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *inquiry* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fikih Peserta Didik MIN 7 Tulungagung.”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan dalam penelitian yang dilakukan di MIN 7 Tulungagung dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung masih berpusat kepada guru dengan menggunakan metode ceramah.
- b. Masih kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Masih kurangnya penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung.

- d. Masih kurangnya penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung.

2. Batasan Masalah

Guna mengarahkan untuk dapat mencapai tujuan penelitian, maka penulis membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh penerapan model pembelajaran *inquiry* meningkatkan motivasi belajar Fikih peserta didik kelas IV MIN 7 Tulungagung.
- b. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh penerapan model pembelajaran *inquiry* meningkatkan hasil belajar Fikih peserta didik kelas IV MIN 7 Tulungagung.
- c. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh penerapan model pembelajaran *inquiry* meningkatkan motivasi dan hasil belajar Fikih peserta didik kelas IV MIN 7 Tulungagung.
- d. Subjek penelitian ini terbatas pada peserta didik kelas IV MIN 7 Tulungagung dengan kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol.
- e. Materi yang digunakan adalah materi shalat Dhuha.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap motivasi belajar Fikih peserta didik MIN 7 Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar Fikih peserta didik MIN 7 Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap motivasi dan hasil belajar Fikih peserta didik MIN 7 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap motivasi belajar Fikih peserta didik MIN 7 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar Fikih peserta didik MIN 7 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap motivasi dan hasil belajar Fikih peserta didik MIN 7 Tulungagung

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan pengetahuan kepada pendidik, peserta didik, penulis, maupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya bahwa penggunaan model pembelajaran yang efektif dan menarik seperti model pembelajaran *inquiry* sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Fikih.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi tambahan untuk mendukung tercapainya proses pembelajaran di sekolah yang lebih baik dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* agar siswa memiliki motivasi dan hasil belajar yang lebih optimal.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan inovasi bagi guru agar lebih banyak menerapkan model pembelajaran yang bervariasi supaya motivasi dan hasil belajar siswa meningkat.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

d. Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi, wawasan, dan bahan rujukan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Peneliti lain diharapkan untuk mengembangkan lagi penelitian

yang sudah dilakukan dan dapat menemukan solusi bagi permasalahan yang sering dihadapi guru maupun peserta didik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁹ Hipotesis terbagi menjadi dua jenis, yaitu Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merupakan dugaan sementara di mana variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat dan populasi. Sedangkan hipotesis alternatif merupakan dugaan sementara di mana variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat dan populasi.²⁰

Berdasarkan pembagian tersebut, maka Hipotesis nol (H_0) penelitian ini adalah:

- H_{0.1}. Tidak ada pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap motivasi belajar Fikih peserta didik MIN 7 Tulungagung.
- H_{0.2}. Tidak ada pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar Fikih peserta didik MIN 7 Tulungagung.
- H_{0.3}. Tidak ada pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap motivasi dan hasil belajar Fikih peserta didik MIN 7 Tulungagung.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V. (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hal. 62.

²⁰ Turmudi dan Sri Hariani, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif* (Malang: Malang Press, 2008), hal. 247.

Adapun Hipotesis alternatif (H_a) dari penelitian ini adalah:

- Ha.1. Ada pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap motivasi belajar Fikih peserta didik MIN 7 Tulungagung.
- Ha.2. Ada pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar Fikih peserta didik MIN 7 Tulungagung.
- Ha.3. Ada pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap motivasi dan hasil belajar Fikih peserta didik MIN 7 Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran *Inquiry*

Model pembelajaran *inquiry* adalah serangkaian kegiatan dalam pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir siswa secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang diajukan. Proses berpikir biasanya melalui proses tanya jawab oleh guru dan siswa. Model pembelajaran *inquiry* sering dinamakan dengan strategi *heuriskein* yang artinya saya menemukan. Model pembelajaran *inquiry* menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal agar mencari dan menemukan sesuatu.²¹

b. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang dapat mendorong atau memengaruhi seseorang untuk dapat melakukan sesuatu. Motivasi

²¹ Sherin Ricu Sidiq, Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 62.

juga berlaku dalam proses belajar. Motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri siswa yang dapat memengaruhi siswa untuk melakukan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa. Menurut Sadirman motivasi belajar di sekolah dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.²²

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa merupakan suatu akibat dari kegiatan belajarnya yang bisa diamati melalui penampilan siswa atau *learner's performance*. Perubahan ini berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai atau skor.²³

d. Fikih

Fikih adalah salah satu mata pelajaran dalam rumpun agama. Pembelajaran Fikih merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sadar, terarah, dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik yang bersifat ibadah maupun muamalah (hubungan) yang bertujuan agar

²² Husamah, dkk., *Belajar & Pembelajaran...*, hal. 21–22.

²³ *Ibid.*, hal. 19.

manusia mampu mengetahui, memahami, dan melaksanakan ibadah dengan cara yang baik dan benar.²⁴

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap motivasi dan hasil belajar Fiqih peserta didik MIN 7 Tulungagung. Peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian dengan memberikan perlakuan yang berbeda tetapi dengan materi yang sama. Satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas yang lain dijadikan sebagai kelas kontrol. Sebelum pembelajaran dimulai kedua kelas diberikan soal *pretest* untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum mendapatkan materi. Setelah pembelajaran selesai, seluruh peserta didik dari kedua kelas diberikan angket untuk mengukur motivasi belajar, kemudian diberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajarnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat agar mempermudah dalam membaca, memahami, dan mengkaji penelitian ini. Maka penulis membagi penulisan skripsi ini menjadi tiga bab dan terdiri dari sub bab dengan uraian sebagai berikut:

²⁴ Alwy Ikram, *Strategi Pembelajaran Fiqih* (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2022), hal. 2.

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, surat kesediaan publikasi karya ilmiah, halaman motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian inti dari skripsi ini terdiri dari 6 bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari: a) Latar Belakang Masalah, b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, c) Rumusan Masalah, d) Tujuan Penelitian, e) Kegunaan Penelitian, f) Hipotesis Penelitian, g) Penegasan Istilah, h) Sistematika Pembahasan
- Bab II : Landasan Teori, yang terdiri dari: a) Deskripsi Teori, b) Orisinalitas Penelitian, c) Kerangka Berpikir
- Bab III : Metode Penelitian, yang terdiri dari: a) Rancangan Penelitian, b) Variabel Penelitian, c) Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian, d) Kisi-kisi Instrumen, e) Instrumen Penelitian, f) Data dan Sumber Data, g) Teknik Pengumpulan Data, h) Teknik Analisis Data
- Bab IV : Hasil Penelitian, yang terdiri dari: a) Deskripsi Data dan Pengujian Hipotesis Rumusan Masalah I, b) Deskripsi Data dan Pengujian Hipotesis Rumusan Masalah II, c) Deskripsi

Data dan Pengujian Hipotesis Rumusan Masalah III

Bab V : Pembahasan, yang terdiri dari: a) Pembahasan Rumusan Masalah I, b) Pembahasan Rumusan Masalah II, c) Pembahasan Rumusan Masalah III

Bab VI : Penutup, yang terdiri dari: a) Kesimpulan, b) Saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.